

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik yaitu penelitian dengan upaya mencari hubungan antar variabel, setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Berdasarkan pendekatannya menggunakan pendekatan masa lalu yaitu rancangan penelitian ini adalah suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu sebelumnya. (Notoatmodjo, 2010).

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat dan dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2023.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB Paru dan tercatat sebagai pasien di Puskesmas Lemong pada rentang

waktu Januari 2022–Maret 2023 Serta tempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat yang tidak dinyatakan menderita Tuberkulosis Paru.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau saturation sampling. Pengambilan sampling jenuh dilakukan dikarenakan populasi yang relatif kecil, kurang dari 30 orang maka semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat 2 sampel yang digunakan yaitu:

- a. Sampel kasus adalah semua penderita TB Paru BTA +, terkhusus masyarakat yang tercatat dalam laporan kasus TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2022 - 2023 dengan jumlah responden sebanyak 25 kasus.
- b. Sampel kontrol adalah tempat tinggal yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lemong yang sehat atau tidak tercatat menderita TB Paru dalam laporan di Puskesmas Lemong sebanyak 100 sampel dengan memilih sampel berdasarkan jarak tempat tinggal dengan jarak terdekat dengan penderita.

Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1:4 yang artinya 1 responden kasus berbanding dengan 4 responden kontrol. Oleh karena itu total sampel pada penelitian ini sebanyak 125 responden dengan 25 responden kasusden 100 responden kontrol.

### 3. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan, hal ini dilakukan dalam menentukan apakah seseorang dapat berpartisipasi atau dapat dimasukkan kedalam penelitian yang sistematis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah sebuah kriteria atau standar pengecualian yang digunakan untuk menyingkirkan subjek ataupun objek yang tidak dapat berpartisipasi dalam suatu penelaahan yang sistematis. Dalam penelitian ini kriteria inklusi pada kelompok kasus maupun kontrol menggunakan kategori tidak berpasangan.

#### a. Kriteria inklusi untuk kasus :

- 1) Responden penderita TB Paru BTA + yang tercatat dalam buku register kejadian TB Paru dan bertempat tinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Lemong.
- 2) Penderita TB Paru bersedia diwawancarai.

#### b. Kriteria Eksklusi untuk kasus :

- 1) Responden meninggal dunia
- 2) Penderita TB Paru tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 3) Responden penderita TB paru yang tinggal satu rumah dengan penderita TB Paru

#### c. Kriteria Inklusi untuk kontrol :

- 1) Responden bukan penderita TB paru. Responden tidak terinfeksi TB paru yang dikonfirmasi oleh petugas

#### d. Kriteria eksklusi untuk kontrol :

- 1) Responden yang tinggal satu rumah dengan penderita TB Paru BTA (+)

Pasien yang mengalami pengobatan sejumlah 25 orang oleh sebab itu sampelkasus ditetapkan 25 responden. Penelitian ini menggunakan perbandingan 1:4 yang artinya 1 responden kasus berbanding dengan 4 responden kontrol. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 responden dengan 25 responden kasus dan 100 responden kontrol.

#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat pada penelitian ini adalah Kejadian Tuberkulosis Paru.

2. Variabel Independen

Variabel independent/bebas pada penelitian ini adalah variabel yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru pada hal ini adalah kepadatan hunian, ventilasi, kelembaban, pencahayaan, jenis lantai, kebiasaan merokok, dan PMO.

### E. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami dan menyamakan pengertian maka pada penelitian ini perlu disusun beberapa definisi operasional seperti berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Kejadian Tuberkulosis Paru	Orang yang didiagnosis menderita sakit dengan gejala batuk darah, dahak berwarna kuning kehijauan, nyeri dada dan sesak nafas, dan diperiksa secara laboratorium positif TB Paru (BTA +)	Rekam medis	Kuisisioner dan Checklist	1 = Penderita 2 = Bukan Penderita	Ordinal
2.	Kepadatan Hunian	Banyaknya penghuni kamar dibandingkan luas kamar tidur dalam satuan $m^2/orgx$	Wawancara dan Observasi	Checklist dan Meteran	1 = Tidak memenuhi syarat bila $<8m^2/2 org.$ 2 = Memenuhi syarat padat $>8 m^2/2 org.$	Ordinal

3.	Ventilasi	Lubang penghawaan udara yang berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara ke rumah penderita TB Paru	Pengukuran	Checklist dan Meteran	1 = Tidak memenuhi syarat, jika <10% dari luas lantai.  2 = Memenuhi syarat, jika $\geq$ 10% dari luas lantai	Ordinal
4.	Jenis lantai	Bahan bangunan yang dipakai sebagai lantai rumah penderita Tb Paru	Observasi	Checklist	1 = Tidak kedap air/tanah  2 = Kedap air dan tidak lembab, diplester / ubin keramik	Ordinal
5.	Kebiasaan membuka jendela	Resonden atau anggota keluarga responden yang memiliki kebiasaan membuka jendela yang dimaksudkan agar sirkulasi udara terjaga dan tetap baik.	Wawancara	Checklist	1 = tidak baik, jika tidak memiliki kebiasaan membuka jendela  2 = baik, jika memiliki kebiasaan membuka jendela	

6.	Kebiasaan Merokok	Responden atau anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok	Wawancara dan observasi	Kuisisioner dan Checklist	<p>1 = Terpapar, jika ada anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok didalam rumah</p> <p>2 = Tidak terpapar, jika tidak ada anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah</p>	Ordinal
7.	Pengawas Menelan Obat	Kader dan atau anggota keluarga yang bertugas/diberi tugas dalam pengobatan pasien TB paru, seperti mengingatkan minum obat, mendampingi saat minum obat , dan menemani untuk mengambil obat	Wawancara	Kuisisioner	<p>1 = Tidak baik, jika tidak melakukan tugas sebagai PMO</p> <p>2 = Baik , jika melakukan tugas sebagai PMO</p>	Ordinal

## **F. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, pengisian kuesioner, dan pengukuran variabel penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan teknik wawancara dan observasi, Pada penelitian ini data yang di perlukan adalah data kepadatan hunian, jenis lantai, luas ventilasi, kebiasaan merokok dan kebiasaan membuka jendela.menggunakan acuan instrumen berupa questioner dan ceklis.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi terkait. Dapam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah data register pasien penderita TB Paru di Puskesmas Lemong Tahun 2022-2023.

## **G. Cara Mengolah Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer.Tahapan pengolahan data melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut:

### **1. *Editing***

Penyuntingan data adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner berupa meneliti lengkap tidaknya kuesioner yang sudah diisi, kejelasan jawabannya, kesesuaian antara jawaban



dengan pertanyaan, serta konsistensi antara jawaban pertanyaan yang satu dengan yang lainnya.

## 2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

## 3. *Entrying*

Merupakan proses memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer untuk kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data.

## 4. *Cleaning*

Merupakan proses pengecekan kembali dan pemeriksaan kesalahan pada data yang sudah dimasukkan (*entry*) untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan.

## 5. *Scoring*

Adalah penentuan skor, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu hasil kuesioner yang telah di isi bila benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0. Kemudian dipresentasikan dengan cara jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dan dikalikan 100%.

## 6. *Tabulating*

Merupakan menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Data dianalisis dalam dua tahap yaitu univariat, dan bivariat

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat, menyajikan, dan mendepelintikan karakteristik data variabel dependen yaitu tuberkulosis maupun variabel independen. Data yang diolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen (tuberkulosis) dengan variabel independen. Karena rancangan penelitian ini adalah *casecontrol* maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen ditentukan menggunakan uji statistik *chi square*.

Melalui uji statistik *chi square* akan diperoleh nilai p dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut di atas ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen.
- b. Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_o$  diterima, berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen.

Angka risiko dihitung dari faktor risiko terhadap kejadian tuberkulosis dengan menggunakan *odds ratio*.